

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL ANAK
USIA DINI MELALUI *OUTBOUND* HALANG RINTANG
DI TK PGRI 38 TAMAN PEKUNDEN SEMARANG
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Linda Puspita Sari
Anita Chandra Dewi Sagala**

Abstrak

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini melalui *outbound* halang rintang di TK PGRI 38 Taman Pekunden pada kelompok B semester II tahun ajaran 2014/2015 melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan realita dilapangan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional anak pada kelompok B di TK PGRI 38 Taman Pekunden Semarang Tahun Ajaran 2014/2015 masih rendah karena masih banyak anak yang kurang percaya diri, anak tidak dapat menaati aturan main, kurangnya permainan yang mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak. Dalam koteks ini penerapan *outbound* halang rintang menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak TK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui *outbound* halang rintang terbukti dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak usia dini pada kelompok B di TK PGRI 38 Taman Pekunden Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas dan adanya peningkatan kecerdasan emosional anak. Kondisi awal ketuntasan anak sebesar 28,57%. Siklus I ketuntasan yang dicapai sebesar 50% dan pada Siklus II ketuntasan yang dicapai sebesar 85,71%.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Melalui *Outbound* Halang Rintang dapat meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak TK di TK PGRI 38 Taman Pekunden Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

Abstract

This research is a classroom action research that aims to improve emotional intelligence early childhood through outbound hurdles in kindergarten PGRI 38 Park Pekunden in group B the second semester of the academic year 2014/2015 through the stages of planning, action, observation and reflection. Methods of data collection using observation and documentation.

Based on the reality in the field shows that the emotional intelligence of children in group B in kindergarten PGRI Semarang 38 Park Pekunden Academic Year 2014/2015 remains low because there are many children who lack confidence, the child can not obey the rules, a lack of games that support the development of a child's emotional intelligence. In these contexts outbound implementation hurdles to be one alternative to improve emotional intelligence kindergarten children. The results showed that through outbound hurdles proven to improve emotional intelligence early childhood in group B in kindergarten PGRI Semarang 38 Pekunden Parks School Year 2014/2015. It is marked on the achievement indicators of the success of action research and an increase in the child's emotional intelligence. Initial conditions completeness children of 28.57%. I cycle completeness achieved by 50% and in Cycle II completeness achieved by 85.71%.

The results showed that the Outbound Through Obstacle can improve Emotional Intelligence Kindergarten Students in kindergarten PGRI Semarang 38 Pekunden Parks School Year 2014/2015.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Anak usia dini atau anak yang berada pada usia antara 0-6 tahun merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik dan sosioemosional. Pentingnya perkembangan pada tahun-tahun awal kehidupan seseorang sudah disadari oleh semua pihak, karena pada usia inilah otak individu berkembang sangat pesat. Usia dini adalah fase fundamental bagi perkembangan individu yang disebut juga sebagai *golden age* atau usia emas. Pengalaman-pengalaman yang dijalani anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan dibawa semur hidupnya.

Anak usia dini merupakan usia yang efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak sebagai upaya mencapai tujuan tersebut anak usia dini mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis agar pendidikan yang diberikan lebih

bermakna dan berarti bagi anak. Dalam periode pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia emas, pada saat usia tersebut anak akan mengalami tingkat perkembangan yang pesat mulai dari perkembangan berpikir, perkembangan emosi, perkembangan fisik dan perkembangan sosial anak.

Anak sebagai generasi penerus perlu dibekali kemampuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki. Hal ini peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangatlah penting dalam mengoptimalkan potensi anak karena bimbingan dan pengasuhan anak yang baik dibutuhkan sejak usia dini. Bimbingan belajar anak sejak dini maka anak dapat mengendalikan emosinya dengan baik. Emosi merupakan perasaan yang secara fisiologis dan psikologis dimiliki oleh anak dan digunakan untuk merespon peristiwa sekitarnya, pada dasarnya emosi digunakan oleh anak untuk memusatkan perhatian.

Kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Perlunya seorang guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional anak melalui *outbound*. *Outbound* dapat membuat anak lebih berpola pikir kreatif, anak belajar tentang berinteraksi sosial dengan teman sebaya dimana anak belajar memahami beradaptasi dengan kelompok dan berkomunikasi dengan orang lain. Kegiatan *outbound* ini akan menambah pengalaman, dan memberikan masukan positif dalam perkembangan seseorang.

Kegiatan *outbound* melatih anak belajar tentang berinteraksi sosial dengan teman sebaya dimana anak-anak belajar memahami beradaptasi dalam kelompok. *Outbound* dapat meningkatkan keterampilan sosial seperti membangun karakter. *Outbound* halang rintang tidak hanya sekedar bermain di alam terbuka maupun kegiatan yang berada di luar

kelas. *Outbound* halang rintang ini tidak hanya meningkatkan interaksi sosial, meningkatkan keterampilan sosial saja melainkan dengan memberikan rasa tanggung jawab anak dalam permainan *outbound* halang rintang. *Outbound* halang rintang ini tidak hanya guru yang mengatur dalam pembuatan kelompok sebelum *outbound* dimulai, akan tetapi dalam *outbound* halang rintang ini dapat meningkatkan pemrosesan kelompok individu sehingga tanpa perintah atau tugas dari guru tiap individu mampu memiliki tahapan-tahapan atau urutan dalam kegiatan *outbound* halang rintang. Tingkah laku anak usia dini cenderung mengalami berbagai karakter, terutama pada sifat emosionalnya. Karakter emosi yang sangat mencolok pada masing-masing anak ditandai saat anak berada di lingkungan, terutama di lingkungan sekolah.

2. Kajian Teori

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2005 : 512) kecerdasan emosi merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi.

Sedangkan menurut Mashar (2011 : 60) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengolah, dan mengontrol emosi agar anak mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini. Dengan mengajari anak-anak keterampilan emosi dan sosial, mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul selama proses perkembangannya menuju manusia dewasa. Tidak hanya itu, dengan

keterampilan emosi dan sosialnya, anakpun akan lebih mampu mengatasi tantangan-tantangan emosional dalam kehidupan modern.

Selanjutnya menurut Goleman (1997) yang dikutip oleh Suyadi (2014 : 120) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memotifasi diri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati, dan tidak melebih-lebihkan, kesenangan mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Selanjutnya, Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional pada dasarnya terdiri atas lima wilayah yaitu : 1) mengenali emosi diri; 2) mengelola emosi; 3) memotifasi diri; 4) mengenali emosi orang lain; dan 5) membina hubungan.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

1) Faktor Internal

Menurut Yanuarita (2014 : 15) faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosionalnya. Faktor internal ini memiliki dua sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup di dalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir dan motivasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi:

- a) Stimulus itu sendiri: kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi.

- b) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi proses kecerdasan emosi: objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.

c. Pengertian *outbound*

Menurut Muhammad (2009 : 23) *Outbound* berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari dua kata *out* dan *bound*. Menurut asal katanya, *out* berarti ke luar, sedangkan *bound* berarti bentuk. Secara umum dapat didefinisikan bahwa *outbound* adalah bentuk kegiatan yang dilakukan di luar atau lapangan terbuka.

Menurut Asti (2009 : 19) *outbound* adalah kegiatan pelatihan di luar ruangan atau dialam terbuka (*outdoor*) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif, dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk mengembangkan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*).

Selanjutnya pengertian *outbound* menurut Sanoesi (2010 : 14) *outbound* merupakan sebuah media pendidikan di alam terbuka yang diawali dari sebuah kekurangan kemudian mengubah kekurangan itu menjadi sebuah kelebihan. Dari kurang berani di ubah menjadi lebih berani, kurang solid diubah menjadi lebih solid, kurang gigih diubah menjadi lebih gigih.

Halang rintang adalah suatu kegiatan permainan yang bertujuan memberikan kegiatan yang menarik, menantang dalam rangka memenuhi rasa ingin tahu, mencoba hal-hal baru dan dapat mengembangkan mental, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan.

d. Macam-macam *outbound*

a. Estafet kelereng dan sendok

Dalam permainan ini, anak-anak diajak mampu menjaga kekompakan dalam kelompok dan mampu bekerja sama dalam satu tim.

b. Estafet holahop

Permainan ini adalah permainan ketangkasan. Setiap anak ditantang untuk mencari strategi yang tepat untuk menyelesaikan permainan dengan cepat. Selain itu motorik kasar anak akan lebih berperan dalam permainan ini.

c. Estafet balon

Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dalam sebuah tim dan anak juga dilatih untuk mencari strategi yang tepat untuk memenangkan perlombaan ini.

d. Kaki seribu (bakiak)

Kaki seribu tidak akan bisa dijalankan apabila antar anggota tidak kompak saat melangkahkan kaki. Agar perjalanan lancar, harus ada anggota yang lebih dipercaya untuk memimpin aba-aba diantara mereka

e. Halang rintang

Dari kelima permainan *outbound* anak usia dini salah satunya adalah permainan halang rintang. Permainan ini merupakan permainan kekompakan. Setiap anak ditantang untuk melewati halang rintang yang sudah disendiakan, dan harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

3. Metode Penelitian

a. Setting Penelitian

1) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan pada awal semester II tahun ajaran 2014/2015, dari bulan Januari 2015 hingga Maret 2015.

2) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK PGRI 38 Taman Pekunden Semarang kecamatan Semarang Tengah karena peneliti mengajar di TK tersebut. Penelitian ini dibantu oleh teman sejawat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh peserta didik kelompok B TK PGRI 38 Taman Pekunden kota Semarang tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 14 anak, yang terdiri dari : 6 anak laki-laki dan 8 anak perempuan.

c. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi. Observasi sendiri dilakukan sebanyak dua kali yaitu siklus I dan siklus II untuk memperoleh data kecerdasan emosional anak melalui *outbound* halang rintang.

2. Alat Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan beberapa teknik dan alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan masalah kecerdasan emosional yang diangkat dalam penelitian, yaitu :

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengamatan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

b. Dokumentasi

Menurut Wiriaatmaja (2006 : 121) ada macam-macam dokumen yang dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian, yang ada kaitannya dengan permasalahan data penelitian tindakan kelas antara lain rekaman, foto, slide, tape, dan video merupakan alat pencatatan untuk menggambarkan dalam rangka penelitian tindakan kelas.

d. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Pembentukan sikap perilaku anak dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif dengan memberi skor (1,2 dan 3). Data tersebut dianalisis mulai dari siklus I dan siklus II untuk dibandingkan perolehan nilai rata-ratanya.

e. Indikator Kerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses belajar mengajar di kelas (Kunandar 2008 : 126).

f. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Pada tindakan kelas ini dilaksanakan dengan empat kegiatan yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

g. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dua siklus. Pada siklus I dan siklus II terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan, dan refleksi.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 1.
Kondisi Awal Sebelum Penelitian/Prasiklus

Indikator	Nilai	Jumlah Anak	Tingkat keberhasilan
Motivasi Percaya diri Empati Keberanian Strategi	Baik (●)	4	28,57%
	Cukup (√)	4	28,57%
	Kurang (O)	6	42,85%
	Jumlah	14	100 %

Hasil Observasi Prasiklus

Hasil yang diperoleh dari prasiklus menunjukkan bahwa kecerdasan emosional pada anak masih rendah. Sepanjang penelitian melaksanakan observasi saat pra siklus, yang menjadi penyebab rendahnya kecerdasan emosional disebabkan antara lain:

1. Kurangnya anak dalam menaati peraturan dalam permainan.
2. Kurangnya rasa percaya diri pada anak.
3. Banyaknya siswa yang bersifat individual dalam bermain.

Tabel 2.
Kemampuan Kecerdasan Emosional Melalui *Outbound* Halang Rintang Siklus I

Indikator	Pertemuan	Hasil			Presentase Tingkat Keberhasilan		
		●	√	○	●	√	○
Motivasi	I	5	5	4	35,71%	35,71%	28,57%

Percaya diri Empati Keberanian Strategi	II	6	5	3	42,85%	35,71%	21,42%
	III	7	4	3	50%	28,57%	21,42%
	IV	8	4	2	57,14%	28,57%	14,42%
	V	9	3	2	64,28%	21,42%	14,42%
	Rata-rata				50%	30%	20%

Hasil Observasi Siklus I.

1. Siklus 1 pertemuan 1 masih seperti pra siklus belum berkembang
2. Siklus 1 pertemuan 2 anak sedikit ada kenaikan dalam pembelajaran
3. Siklus 1 pertemuan 3 anak masih seperti pertemuan 2 sedikit ada kenaikan dri pra siklus.
4. Siklus 1 pertemuan 4 kemampuan anak sudah sedikit meningkat.
5. Siklus 1 pertemuan 5 kemampuan anak sudah meningkat.

Tabel 3.

Kemampuan Kecerdasan Emosional Melalui *Outbound* Halang Rintang Siklus II

Indikator	Pertemuan	Hasil			Presentase Tingkat Keberhasilan		
		●	√	○	●	√	○
Motivasi	I	10	3	1	71,42%	21,42%	7.14%
Percaya diri	II	11	2	1	78,57%	14,28%	7.14%
Empati	III	12	1	1	85,71%	7.14%	7.14%
Keberanian	IV	13	1	0	92,85%	7.14%	0%
Strategi	V	14	0	0	100%	0%	0%
Rata-rata					85,71%	9,99%	4,28%

Hasil Observasi Siklus II

1. Pada pertemuan pertama 10 anak dengan presentase 71,42% dengan kriteria baik.
2. Pertemuan ke dua 11 anak dengan presentase 78,57% dengan kriteria baik.
3. Pertemuan ke tiga 12 anak dengan presentase 85,71% dengan kriteria baik, kemampuan kecerdasan emosional anak sudah meningkat.

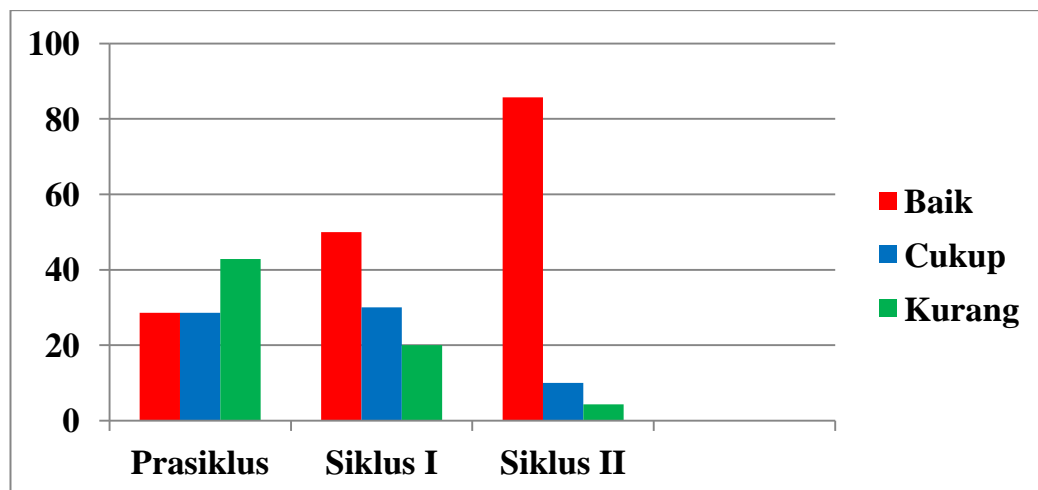
4. Pertemuan ke empat 13 anak dengan presentase 92,85% dengan kriteria baik.
5. Pertemuan ke lima 14 anak dengan presentase 100% dengan kriteria baik dan anak sudah mampu menggunakan kecerdasan emosioanaknya.

Dari data tersebut bahwa penelitian tindakan yang dilakukan sudah berhasil, karena adanya peningkatan kecerdasan emosional anak.

Dari hasil analisis (observasi) pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan kecerdasan emosional anak. Hasil ini dapat kita lihat di tabel perbandingan antara siklus sebagai berikut :

Tabel 4.
Rekapitulasi Perkembangan Kecerdasan Emosional Melalui
Outbound Halang Rintang

Nilai	Presentase		
	Prasiklus	Keberhasilan Siklus I	Keberhasilan Siklus II
Baik (●)	28,57%	50%	85,71%
Cukup (√)	28,57%	30%	9,99%
Kurang (○)	42,85%	20%	4,28%
Jumlah	100 %	100%	100%



Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Prasiklus, Siklus 1, Siklus II.

C. PENUTUP

Simpulan

Pada pertemuan pertama dalam melakukan prasiklus di TK PGRI 38 Taman Pekunden Semarang anak hanya diberikan permainan yang hanya mengoptimalkan kemampuan kognitif saja, sedangkan aktivitas yang berhubungan dengan perkembangan kecerdasan emosional masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I dapat disimpulkan bahwa melalui *outbound* halang rintang dapat meningkatkan kecerdasan emosional pada anak usia dini kelompok B TK PGRI 38 Taman Pekunden Semarang tahun pelajaran 2014/2015. Hal tersebut ditandai dari peningkatan rata-rata skor rekapitulasi hasil observasi. Rata-rata peningkatan perkembangan kecerdasan emosional pada kelompok B di TK PGRI 38 Taman Pekunden Semarang tahun pelajaran 2014/2015 pada kriteria baik, pra siklus sebesar 28,57% kemudian meningkat pada siklus I sebesar 50%, dan akhirnya meningkat pada siklus II sebesar 85,71%.

Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah 75% anak meningkat perkembangan kecerdasan emosional setelah mengikuti proses pembelajaran dengan kegiatan *outbound* halang rintang. Perkembangan kecerdasan emosional ini dilihat melalui unsur-unsur kerjasama seperti, anak mampu memotivasi dirinya sendiri, anak dapat saling memotivasi dengan teman, anak percaya diri saat melewati halang rintang, anak peduli dengan teman pada saat bermain halang rintang, anak dapat membantu teman dalam bermain halang rintang, anak memiliki keberanian untuk melewati halang rintang, dan anak memiliki cara untuk melewati halang rintang sampai tujuan akhir

Hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan *outbound* halang rintang dapat meningkatkan kecerdasan emosional

anak usia dini pada Kelompok B di TK PGRI 38 Taman Pekunden
Semrang tahun pelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Putra.
- Asti, Badiatus Muchlisin. 2009. *Fun Outbound*. Yogyakarta : Diva Press.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta : Gramedia.
- Hasan, Maimun. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kesuma, Amelia T. 2013. *Menyusun PTK Itu Gampang*. Jakarta: Esensi.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Mashar, Riana. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta : Kencana.
- Muhammad, As'adi. 2009. *The Power Of Outbound Training*. Yogyakarta : Power Book.
- Nugraha, Ali dan Rachmawati, Yeni. 2012. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Puspasari, Amaryllia. 2009. *Emotional Intelligence Parenting*. Jakarta : Gramedia.
- Sanoesi, A. Asnoe. 2010. *Low Impact Games*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Svastiningrum, B. Sekartaji dan Agency, Cyan. 2009. *101 Permainan Edukatif Untuk Anak*. Jakarta: Pustaka Widyatama.
- Taufiq, Ady Imam. 2010. *Panduan Outbound Seru*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yanuarita, Andri. 2014. *Rahasia Otak Dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta : Teranova Books.
- Gunarti, Winda, lilis suryani, azizah muis. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universita terbuka.
- Hildayani, Rini dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Karmila, Mila. 2013. “Implementasi Pendekatan Klarifikasi Nilai Atau Values Clarification Technic (VCT) Dalam Pembelajaran Moral Pada Anak Usia Dini”: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini PAUDIA. Vol. 2, No. 1, 140-143
- Maria, Wantah J. 2005. *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional .
- Moeslichatun, R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mustakim, Muh. Nur. 2005. *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. 2005. Direktorat pembinaan pendidikan tenaga kependidikan dan ketenagaan perguruan tinggi.
- Rahman, Hibana S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Saputra, Yudha M.2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual Dan Futuristik*. Jakarta: PT Bumi aksara.